

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

A. Laporan Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum PT. Astra Agro Lestari Tbk.

a. Profil Singkat PT. Astra Agro Lestari Tbk.

PT. Astra Agro Lestari Tbk. didirikan pada tahun 1988 dan bergerak dalam bidang / sektor perkebunan kelapa sawit serta menjalankan beberapa kegiatan usaha lainnya. PT. Astra Agro Lestari Tbk. merupakan anak perusahaan dari PT. Astra International Tbk. (“Astra”), salah satu group usaha terbesar dan terkemuka di Indonesia. PT. Astra Agro Lestari Tbk. telah menjadi perusahaan publik dengan mencatat saham di Bursa Efek Indonesia (BEI). Hingga saat ini Astra memiliki 79,68% saham Perseroan dengan 20,32% saham dimiliki oleh Publik. Selain itu PT. Astra Agro Lestari Tbk. juga sudah masuk dalam kriteria halal yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) maupun Jakarta Islamic Index (JII).

PT. Astra Agro Lestari Tbk. melakukan berbagai hal dalam mewujudkan misinya untuk menjadi perusahaan yang berkontribusi bagi pembangunan dan kesejahteraan bangsa, antara lain membangun kerjasama Inti-Plasma dan membantu perekonomian masyarakat melalui pembelian TBS (Tandan Buah Segar) milik masyarakat sekitar. Hingga saat ini, luas areal Perkebunan Kelapa Sawit tertanam yang dikelola

Perseroan adalah 287.604 hektar yang tersebar di Pulau Sumatra, Kalimantan dan Sulawesi. Dari luasan tersebut, 215.375 hektar adalah perkebunan Inti sedangkan 72.229 hektar adalah perkebunan Plasma.

PT. Astra Agro Lestari Tbk. juga memperluas bidang usaha ke industri hilir sawit dengan pendirian pabrik pengolahan minyak sawit melalui anak perusahaan PT. Tanjung Sarana Lestari pada tahun 2014 yang berlokasi di Provinsi Sulawesi Barat. PT. Astra Agro Lestari Tbk. juga mendirikan pengolahan minyak inti sawit (PKO) melalui anak perusahaan PT. Tanjung Bina Lestari pada tahun 2017 yang berlokasi di Sulawesi Barat. Perseroan ini juga memiliki kantor pemasaran di Singapura dengan nama Astra-KLK Pte. Ltd yang merupakan ventura bersama antara Perseroan dengan Kuala Lumpur Kepong *Plantation Holdings Sdn, Bhd.*

Selain itu, Perseroan memperluas bidang usaha dengan Pabrik Pencampuran Pupuk NPK. Pengoperasian pabrik pencampuran pupuk NPK Perseroan dijalankan melalui anak perusahaan PT. Cipta Agro Nusantara pada tahun 2016 yang berlokasi di Sulawesi Tengah dan anak perusahaan PT. Bhadra Cemerlang pada tahun 2017 yang berlokasi di Kalimantan Tengah. Menghadapi tantangan di masa mendatang, PT. Astra Agro Lestari Tbk. menggunakan strategi usaha yang bertujuan untuk meningkatkan efisiensi melalui penerapan teknologi, analisis proses dalam mencapai konsistensi, serta menghilangkan hal-hal yang tidak bermanfaat bagi perseroan.

Perusahaan dalam memasok persediaan, selain pasokan TBS (Tandan Buah Segar) dari perkebunan inti, Perseroan juga mengandalkan pasokan TBS dari kebun masyarakat baik dari perkebunan plasma maupun swadaya. Dalam program kemitraan antara perusahaan dengan masyarakat, PT. Astra Agro Lestari Tbk. membantu upaya masyarakat untuk meningkatkan produktivitas kebun sawit mereka. Berbagai program dilaksanakan oleh perseroan antara lain memberikan pelatihan dan penyuluhan terkait praktek budidaya tanaman kelapa sawit yang baik (*Annual Report 2020 AALI*, hlm. 35-36).

b. Visi, Misi, dan Budaya Kerja Perusahaan

1) Visi

Menjadi perusahaan agrobisnis yang paling produktif dan paling inovatif di dunia.

2) Misi

Menjadi panutan dan berkontribusi untuk pembangunan serta kesejahteraan bangsa.

3) Budaya Kerja Perusahaan

a) Sapta Budaya

Budaya kerja PT. Astra Agro Lestari Tbk. merupakan nilai-nilai yang dipercaya oleh perusahaan untuk menjadi seorang insan Astra Agro. Budaya tersebut tertuang dalam Sapta Budaya perusahaan yang terdiri dari 7 budaya dan diartikan dalam 24 definisi. 7 budaya tersebut adalah:

- (1) Jujur & bertanggung jawab (*honest & responsible*)
- (2) *Triple “S”* (sopan, santun, salam)
- (3) Fanatik (*fanatic*)
- (4) Peduli (*caring*)
- (5) Kontrol (*control*)
- (6) Pembinaan & inovasi (*coaching & innovation*)
- (7) Korsa (*corps spirit*)

c. Struktur Organisasi PT. Astra Agro Lestari Tbk.

(Dapat dilihat di lampiran).

2. Deskripsi Hasil Penelitian

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang berbentuk data *time series*. Data penelitian yang dikumpulkan adalah data laporan keuangan yang didalamnya terdapat pembahasan mengenai ikhtisar keuangan, yang mana terdapat data dividen kas, laba bersih, arus kas operasi, dan ukuran perusahaan dengan rentang waktu dari tahun 2017 sampai dengan tahun 2020 pada PT. Astra Agro Lestari Tbk. yang merupakan perusahaan sektor pertanian yang *listing* di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) dan juga Jakarta Islamic Index (JII).

Data yang diperoleh merupakan data dari laporan keuangan tahunan PT. Astra Agro Lestari Tbk. selama empat tahun yang kemudian diinterpolasi menjadi data bulanan menggunakan program *eviews 9*, sehingga masing-masing variabel diperoleh sebanyak 48 data. Berikut data dividen kas, laba

bersih, arus kas operasi, dan ukuran perusahaan pada PT. Astra Agro Lestari Tbk. periode tahun 2017-2020 sebelum dan sesudah dilakukan interpolasi.

Tabel 4. 1 Data Tahunan Dividen Kas AALI Tahun 2017-2020

Tahun	Dividen Kas	
2017	Rp	996.989
2018	Rp	835.315
2019	Rp	431.130
2020	Rp	175.146

Sumber: Data diolah, 2022

(dalam jutaan rupiah)

Tabel 4. 2 Hasil Interpolasi Data Dividen Kas AALI Tahun 2017-2020

Periode	Dividen Kas	
Januari 2017	Rp	83.339,71
Februari 2017	Rp	36.573,33
Maret 2017	Rp	84.041,42
April 2017	Rp	84.181,76
Mei 2017	Rp	25.969,71
Juni 2017	Rp	84.041,42
Juli 2017	Rp	83.760,74
Agustus2017	Rp	65.095,25
September 2017	Rp	82.778,34
Oktober 2017	Rp	82.076,63
November 2017	Rp	13.463,67
Desember 2017	Rp	80.252,19
Januari 2018	Rp	79.129,45
Februari 2018	Rp	77.866,37
Maret 2018	Rp	9.268,993
April 2018	Rp	74.919,19
Mei 2018	Rp	73.235,09
Juni 2018	Rp	71.410,64
Juli 2018	Rp	69.445,85
Agustus2018	Rp	67.340,72
September 2018	Rp	83.339,71
Oktober 2018	Rp	62.709,43
November 2018	Rp	60.183,28
Desember 2018	Rp	57.516,78
Januari 2019	Rp	49.321,07
Februari 2019	Rp	46.599,99
Maret 2019	Rp	43.964,68

April 2019	Rp	41.415,13
Mei 2019	Rp	38.951,35
Juni 2019	Rp	83.760,74
Juli 2019	Rp	34.281,08
Agustus2019	Rp	32.074,59
September 2019	Rp	29.953,87
Oktober 2019	Rp	27.918,91
November 2019	Rp	84.181,76
Desember 2019	Rp	24.106,28
Januari 2020	Rp	22.328,61
Februari 2020	Rp	20.636,71
Maret 2020	Rp	19.030,57
April 2020	Rp	17.510,20
Mei 2020	Rp	16.075,59
Juni 2020	Rp	14.726,75
Juli 2020	Rp	81.234,58
Agustus2020	Rp	12.286,35
September 2020	Rp	11.194,80
Oktober 2020	Rp	10.189,01
November 2020	Rp	76.462,95
Desember 2020	Rp	8.434,735

Sumber: Eviews 9, Data diolah, 2022 (dalam jutaan rupiah)

Tabel 4. 3 Data Tahunan Laba Bersih AALI Tahun 2017-2020

Tahun	Laba Bersih	
2017	Rp	2.010.332
2018	Rp	1.438.511
2019	Rp	211.117
2020	Rp	833.090

Sumber: Data diolah, 2022 (dalam jutaan rupiah)

Tabel 4. 4 Hasil Interpolasi Data Laba Bersih AALI Tahun 2017-2020

Periode	Laba Bersih	
Januari 2017	Rp	167.197,2
Februari 2017	Rp	167.962,5
Maret 2017	Rp	168.324,0
April 2017	Rp	168.281,6
Mei 2017	Rp	167.835,3
Juni 2017	Rp	166.985,1
Juli 2017	Rp	165.731,1
Agustus2017	Rp	164.073,3

September 2017	Rp	162.011,5
Oktober 2017	Rp	159.545,9
November 2017	Rp	156.676,4
Desember 2017	Rp	153.403,1
Januari 2018	Rp	149.725,9
Februari 2018	Rp	145.644,9
Maret 2018	Rp	141.159,9
April 2018	Rp	136.271,2
Mei 2018	Rp	130.978,5
Juni 2018	Rp	125.282,0
Juli 2018	Rp	119.181,6
Agustus2018	Rp	112.677,4
September 2018	Rp	105.769,2
Oktober 2018	Rp	98.457,27
November 2018	Rp	90.741,43
Desember 2018	Rp	82.621,72
Januari 2019	Rp	38.965,44
Februari 2019	Rp	31.512,10
Maret 2019	Rp	25.129,00
April 2019	Rp	19.816,14
Mei 2019	Rp	15.573,51
Juni 2019	Rp	12.401,12
Juli 2019	Rp	10.298,96
Agustus2019	Rp	9.267,044
September 2019	Rp	9.305,359
Oktober 2019	Rp	10.413,91
November 2019	Rp	12.592,69
Desember 2019	Rp	15.841,72
Januari 2020	Rp	20.160,97
Februari 2020	Rp	25.550,47
Maret 2020	Rp	32.010,19
April 2020	Rp	39.540,16
Mei 2020	Rp	48.140,36
Juni 2020	Rp	57.810,79
Juli 2020	Rp	68.551,46
Agustus2020	Rp	80.362,37
September 2020	Rp	93.243,51
Oktober 2020	Rp	107.194,9
November 2020	Rp	122.216,5
Desember 2020	Rp	138.308,3

Sumber: Eviews 9, Data diolah, 2022

(dalam jutaan rupiah)

Tabel 4. 5 Data Tahunan Arus Kas Operasi AALI Tahun 2017-2020

Tahun	Arus Kas Operasi	
2017	Rp	2.841.822
2018	Rp	2.045.235
2019	Rp	1.292.353
2020	Rp	2.322.164

Sumber: Data diolah, 2022

(dalam jutaan rupiah)

Tabel 4. 6 Hasil Interpolasi Data Arus Kas Operasi AALI Tahun 2017-2020

Periode	Arus Kas Operasi	
Januari 2017	Rp	268.310,2
Februari 2017	Rp	262.500,1
Maret 2017	Rp	256.715,3
April 2017	Rp	250.955,9
Mei 2017	Rp	245.221,7
Juni 2017	Rp	239.512,8
Juli 2017	Rp	233.829,2
Agustus2017	Rp	228.170,8
September 2017	Rp	222.537,8
Oktober 2017	Rp	216.930,1
November 2017	Rp	211.347,6
Desember 2017	Rp	205.790,5
Januari 2018	Rp	200.258,6
Februari 2018	Rp	194.752,1
Maret 2018	Rp	189.270,8
April 2018	Rp	183.814,8
Mei 2018	Rp	178.384,2
Juni 2018	Rp	172.978,8
Juli 2018	Rp	167.598,7
Agustus2018	Rp	162.243,9
September 2018	Rp	156.914,3
Oktober 2018	Rp	151.610,1
November 2018	Rp	146.331,2
Desember 2018	Rp	141.077,5
Januari 2019	Rp	111.864,3
Februari 2019	Rp	107.667,6
Maret 2019	Rp	104.502,6
April 2019	Rp	102.369,2
Mei 2019	Rp	101.267,4
Juni 2019	Rp	101.197,3

Juli 2019	Rp	102.158,9
Agustus2019	Rp	104.152,1
September 2019	Rp	107.177,0
Oktober 2019	Rp	111.233,5
November 2019	Rp	116.321,6
Desember 2019	Rp	122.441,5
Januari 2020	Rp	129.592,9
Februari 2020	Rp	137.776,0
Maret 2020	Rp	146.990,8
April 2020	Rp	157.237,2
Mei 2020	Rp	168.515,3
Juni 2020	Rp	180.825,0
Juli 2020	Rp	194.166,4
Agustus2020	Rp	208.539,4
September 2020	Rp	223.944,1
Oktober 2020	Rp	240.380,4
November 2020	Rp	257.848,4
Desember 2020	Rp	276.348,0

Sumber: Eviews 9, Data diolah, 2022 (dalam jutaan rupiah)

Tabel 4. 7 Data Tahunan Ukuran Perusahaan AALI Tahun 2017-2020

Tahun	Ukuran Perusahaan	
2017	Rp	24.935.426
2018	Rp	26.856.967
2019	Rp	26.974.124
2020	Rp	27.781.231

Sumber: Data diolah, 2022 (dalam jutaan rupiah)

Tabel 4. 8 Hasil Interpolasi Data Ukuran Perusahaan AALI Tahun 2017-2020

Periode	Ukuran Perusahaan	
Januari 2017	Rp	2.133.336,9
Februari 2017	Rp	2.142.405,5
Maret 2017	Rp	2.151.115,2
April 2017	Rp	2.159.465,9
Mei 2017	Rp	2.167.457,8
Juni 2017	Rp	2.175.090,7
Juli 2017	Rp	2.182.364,7
Agustus2017	Rp	2.189.279,8
September 2017	Rp	2.195.836,0
Oktober 2017	Rp	2.202.033,3

November 2017	Rp	2.207.871,7
Desember 2017	Rp	2.213.351,1
Januari 2018	Rp	2.218.471,7
Februari 2018	Rp	2.223.233,3
Maret 2018	Rp	2.227.636,0
April 2018	Rp	2.231.679,8
Mei 2018	Rp	2.235.364,7
Juni 2018	Rp	2.238.690,7
Juli 2018	Rp	2.241.657,8
Agustus2018	Rp	2.244.265,9
September 2018	Rp	2.246.515,1
Oktober 2018	Rp	2.248.405,5
November 2018	Rp	2.249.936,9
Desember 2018	Rp	2.251.109,4
Januari 2019	Rp	2.233.852,8
Februari 2019	Rp	2.235.065,7
Maret 2019	Rp	2.236.677,8
April 2019	Rp	2.238.689,2
Mei 2019	Rp	2.241.099,9
Juni 2019	Rp	2.243.909,9
Juli 2019	Rp	2.247.119,1
Agustus2019	Rp	2.250.727,7
September 2019	Rp	2.254.735,5
Oktober 2019	Rp	2.259.142,6
November 2019	Rp	2.263.948,9
Desember 2019	Rp	2.269.154,6
Januari 2020	Rp	2.274.759,5
Februari 2020	Rp	2.280.763,7
Maret 2020	Rp	2.287.167,1
April 2020	Rp	2.293.969,9
Mei 2020	Rp	2.301.171,9
Juni 2020	Rp	2.308.773,9
Juli 2020	Rp	2.316.773,7
Agustus2020	Rp	2.325.173,6
September 2020	Rp	2.333.972,7
Oktober 2020	Rp	2.343.171,1
November 2020	Rp	2.352.768,8
Desember 2020	Rp	2.362.765,7

Sumber: Eviews 9, Data diolah, 2022

(dalam jutaan. rupiah)

Analisis dilakukan berdasarkan data sekunder (*data time series*) yang diperoleh dari *website* resmi PT. Astra Agro Lestari Tbk. (www.astra-agro.co.id) berupa laporan keuangan tahun 2017-2020 yang kemudian dianalisis menggunakan Analisis Regresi Linier Berganda (*multiple linier regression method*) melalui program *Eviews 9*.

a. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dalam model regresi dilakukan untuk menghindari adanya bias dalam pengambilan keputusan. Ada empat uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

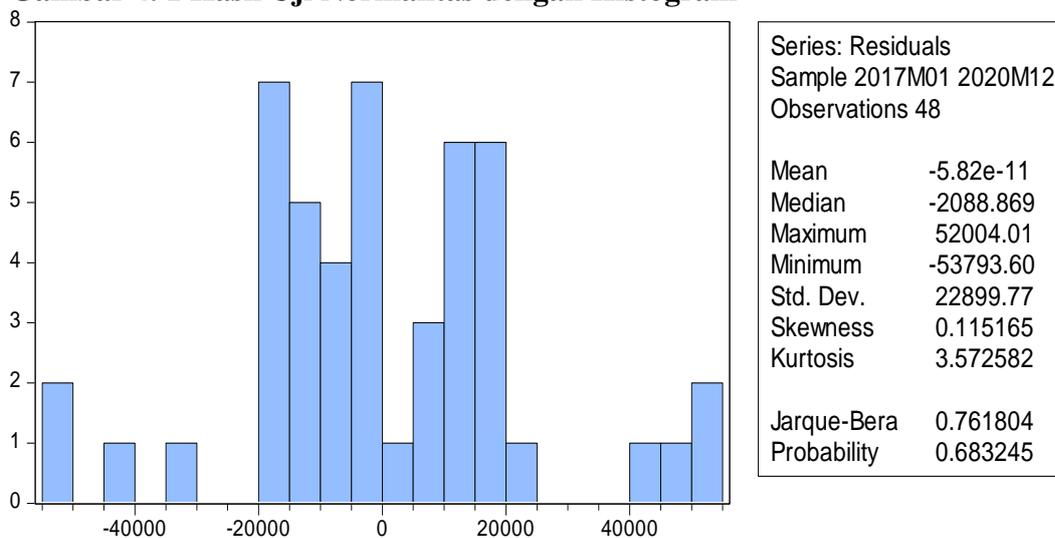
1) Uji Normalitas

Dasar pengambilan keputusan:

- a) Jika *Probability* < 0,05, maka residual tidak berdistribusi normal.
- b) Jika *Probability* > 0,05, maka residual berdistribusi normal.

Taraf Signifikansi $\alpha = 5\% = 0,05$

Gambar 4. 1 Hasil Uji Normalitas dengan Histogram



Sumber: *Eviews 9, Data diolah, 2022*

Berdasarkan Gambar 4. 1 diatas diperoleh nilai Probabilitas *Jarque-Bera* adalah 0,683245 yang artinya lebih dari α ($0,68 > 0,05$). Jadi dapat disimpulkan bahwa data residual penelitian ini berdistribusi normal. Sehingga uji normalitas asumsi klasik terpenuhi.

2) Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terdapat hubungan linier antara variabel independen dalam regresi berganda. Agar tidak terjadi multikolinearitas, maka nilai Centered VIF harus kurang dari ($<$) 10 atau mendekati 1.

Tabel 4. 9 Hasil Uji Multikolinearitas

Variance Inflation Factors
Included observations: 48

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	5.17E+12	442984.2	NA
LOG(LABBERSIH)	64274009	681.6206	5.316219
LOG(AKO)	5.64E+08	7010.044	4.925675
LOG(SIZE)	2.46E+10	451645.2	1.180291

Sumber: Eviews 9, Data diolah, 2022

Berdasarkan Tabel 4. 9 diperoleh nilai *centered VIF* untuk variabel laba bersih = $5,32 < 10$, variabel arus kas operasi = $4,92 < 10$, dan variabel ukuran perusahaan = $1,18 < 10$.

Nilai *Centered VIF* dari masing-masing variabel bebas tersebut, seluruhnya bernilai kurang dari ($<$) 10, yang artinya tidak terjadi masalah multikolinearitas, sehingga asumsi klasik terpenuhi.

3) Uji Hereroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk melihat apakah nilai varian antarnilai Y heterogen. Dalam penelitian ini, uji heteroskedastisitas dilakukan dengan uji *Breusch-Pagan-Godfrey*. Agar heteroskedastisitas tidak terdeteksi, maka nilai Probabilitas *Chi-Square* (x^2) *Obs*R-Squared* harus melebihi tingkat signifikansi. Dalam peneltian ini tingkat signifikansinya adalah 5% (0,05).

Tabel 4. 10 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: Breusch-Pagan-Godfrey

F-statistic	1.021656	Prob. F(3,44)	0.3922
Obs*R-squared	3.125858	Prob. Chi-Square(3)	0.3726
Scaled explained SS	3.378558	Prob. Chi-Square(3)	0.3369

Sumber: Eviews 9, Data diolah, 2022

Berdasarkan Tabel 4. 10 diatas diperoleh nilai *Prob. Chi-Square Breuch-Pagan-Godfrey* adalah sebesar 0,3726 yang artinya lebih dari alpha ($0,3726 > 0,05$). Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas, sehingga asumsi klasik terpenuhi.

4) Uji Autokorelasi

Autokorelasi artinya ada korelasi (hubungan) antara anggota observasi satu dengan observasi lain yang berlainan waktu. Autokorelasi sering terjadi pada data *time series*. Dalam penelitian ini, uji autokorelasi dilakukan dengan uji *Serial Correlation LM Test*. Agar autokorelasi tidak terjadi, maka nilai Probabilitas *Chi-*

Square (x^2) *Obs*R-Squared* harus melebihi tingkat signifikansi.

Dalam penelitian ini tingkat signifikansinya adalah 5% (0,05).

Tabel 4. 11 Hasil Uji Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	2.783555	Prob. F(2,42)	0.0732
Obs*R-squared	5.617775	Prob. Chi-Square(2)	0.0603

Sumber: Eviews 9, Data diolah, 2022

Berdasarkan Tabel 4. 11 diatas diperoleh nilai dari *Prob. Chi-Square Breusch-Godfrey LM Test* adalah sebesar 0,0603 yang artinya lebih dari α / *alpha* ($0,0603 > 0,05$). Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah autokorelasi, sehingga asumsi klasik terpenuhi.

b. Uji Regresi Linier Berganda

Tabel 4. 12 Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Dependent Variable: DIVIDENKAS

Method: Least Squares

Date: 01/02/22 Time: 23:07

Sample: 2017M01 2020M12

Included observations: 48

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	6879882.	2273669.	3.025894	0.0041
LOG(LABABERSIH)	17182.64	8017.107	2.143246	0.0377
LOG(AKO)	-37448.01	23756.45	-1.576330	0.1221
LOG(SIZE)	449188.1	156991.0	2.861235	0.0064
R-squared	0.328349	Mean dependent var		50803.75
Adjusted R-squared	0.282555	S.D. dependent var		27942.12
S.E. of regression	23667.57	Akaike info criterion		23.06125
Sum squared resid	2.46E+10	Schwarz criterion		23.21719
Log likelihood	-549.4701	Hannan-Quinn criter.		23.12018
F-statistic	7.170078	Durbin-Watson stat		2.444367
Prob(F-statistic)	0.000506			

Sumber: Eviews 9, Data diolah, 2022

Berdasarkan Tabel 4. 12 diatas, maka model persamaan pada penelitian ini diperoleh:

$$Y = 6.879.882 + 17.182,64\text{Laba Bersih} - 37.448,01\text{Arus Kas Operasi} + 449.188,1\text{Ukuran Perusahaan} + e$$

Persamaan tersebut menunjukkan bahwa:

- 1) Jika laba bersih, arus kas operasi, dan ukuran perusahaan bernilai nol, maka besarnya dividen kas adalah sebesar Rp.6.879.882.
- 2) Jika laba bersih meningkat sebesar Rp.1 maka dividen kas akan meningkat sebesar Rp.17.182,64.
- 3) Jika Arus Kas Operasi meningkat sebesar Rp.1 maka dividen kas akan menurun sebesar Rp.37.448,01.
- 4) Jika ukuran perusahaan meningkat sebesar Rp.1 maka dividen kas akan meningkat sebesar Rp.449.188,1.

c. Uji Koefisien Determinan

Tabel 4. 13 Hasil Uji Koefisien Determinan

R-squared	0.328349	Mean dependent var	50803.75
Adjusted R-squared	0.282555	S.D. dependent var	27942.12
S.E. of regression	23667.57	Akaike info criterion	23.06125
Sum squared resid	2.46E+10	Schwarz criterion	23.21719
Log likelihood	-549.4701	Hannan-Quinn criter.	23.12018
F-statistic	7.170078	Durbin-Watson stat	2.444367
Prob(F-statistic)	0.000506		

Sumber: Eviews 9, Data diolah, 2022

Berdasarkan Tabel 4. 13 diatas, diperoleh nilai *R-Squared* (R^2) sebesar 0,328349. artinya, sebesar 32,83% garis regresi pada model ini cukup baik menjelaskan variasi hubungan antara laba bersih, arus kas

operasi, dan ukuran perusahaan. Dengan kata lain variabel laba bersih, arus kas operasi, dan ukuran perusahaan mampu menjelaskan variabel dividen kas, dan sisanya sebesar 67,17% dijelaskan oleh variabel lain diluar penelitian.

d. Uji Hipotesis

Uji Hipotesis ini bertujuan untuk membuktikan hipotesis dari penelitian ini, apakah hipotesis yang sudah dijelaskan pada bab sebelumnya diterima atau ditolak.

1) Uji Simultan (Uji F)

Hipotesis:

H_0 : Tidak ada pengaruh laba bersih, arus kas operasi, dan ukuran perusahaan terhadap dividen kas pada PT. Astra Agro Lestari Tbk. Periode 2017-2020.

H_a : Ada pengaruh laba bersih, arus kas operasi, dan ukuran perusahaan terhadap dividen kas pada PT. Astra Agro Lestari Tbk. Periode 2017-2020.

Dasar pengambilan keputusan:

Dengan Taraf Signifikansi $\alpha = 5\% = 0,05$

Jika $Prob(F-Statistic) < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima

Jika $Prob(F-Statistic) > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak

Atau,

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima

Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak

Hasil pengujian hipotesis secara simultan dengan menggunakan program *Eviews 9* adalah sebagai berikut.

Tabel 4. 14 Hasil Uji Simultan

Variable	Coefficient
C	6879882.
LOG(LABABERSIH)	17182.64
LOG(AKO)	-37448.01
LOG(SIZE)	449188.1
R-squared	0.328349
Adjusted R-squared	0.282555
S.E. of regression	23667.57
Sum squared resid	2.46E+10
Log likelihood	-549.4701
F-statistic	7.170078
Prob(F-statistic)	0.000506

Sumber: *Eviews 9, Data diolah, 2022*

Berdasarkan Tabel 4. 14 diatas, diperoleh nilai $Prob(F\text{-Statistic}) = 0,000506 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Atau, $F_{tabel} (df1 = k - 1, df2 = n - k)$

Keterangan:

$n = \text{jumlah obs} \rightarrow 48, k = \text{jumlah variabel penelitian} \rightarrow 4$

$F_{tabel} (df1 = 3, df2 = 44) = 2,82$

$F_{statistik} = 7,170078 > F_{tabel} = 2,82$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Hal ini menunjukkan bahwa variabel laba bersih, arus kas operasi, dan ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap dividen kas pada PT. Astra Agro Lestari Tbk. Periode 2017-2020.

2) Uji Parsial (Uji t)

Hipotesis:

H_0 : Tidak ada pengaruh laba bersih, arus kas operasi, dan ukuran perusahaan terhadap dividen kas pada PT. Astra Agro Lestari Tbk. Periode 2017-2020.

H_a : Ada pengaruh signifikan laba bersih, arus kas operasi, dan ukuran perusahaan terhadap dividen kas pada PT. Astra Agro Lestari Tbk. Periode 2017-2020.

Dasar pengambilan keputusan:

Dengan Taraf Signifikansi $\alpha = 5\% = 0,05$

Jika $Prob.(t-Statistic) < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, yang artinya signifikan.

Jika $Prob.(t-Statistic) > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak, yang artinya tidak signifikan

Atau,

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti berpengaruh.

Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak yang berarti tidak berpengaruh.

$$t_{tabel} (df = n - k), \text{ dengan } \alpha = 5\% \frac{t_{\alpha}}{2} = \frac{t_{0,05}}{2} = t_{0,025}$$

Keterangan:

n = jumlah sampel $\rightarrow 48$, k = jumlah variabel penelitian $\rightarrow 4$

$$t_{tabel} (df = 44), \text{ dengan } \alpha = \frac{t_{0,05}}{2} = t_{0,025} = 2,01537$$

Hasil pengujian hipotesis secara parsial dengan menggunakan program *Eviews 9* adalah sebagai berikut.

a) Laba Bersih (X_1)

Tabel 4. 15 Hasil Uji Parsial Variabel Laba Bersih

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	6879882.	2273669.	3.025894	0.0041
LOG(LABABERSIH)	17182.64	8017.107	2.143246	0.0377
LOG(AKO)	-37448.01	23756.45	-1.576330	0.1221
LOG(SIZE)	449188.1	156991.0	2.861235	0.0064

Sumber: *Eviews 9, Data diolah, 2022*

Berdasarkan hasil uji parsial pada Tabel 4. 15 diatas, diperoleh nilai probabilitas laba bersih sebesar $0,0377 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti signifikan.

Atau, $t_{statistik}X_1 = 2,143246 > t_{tabel} = 2,01537$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, yang artinya berpengaruh.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa laba bersih secara parsial berpengaruh signifikan terhadap dividen kas pada PT. Astra Agro Lestari Tbk Periode 2017-2020. Itu berarti, jika laba bersih meningkat, maka dividen kas juga akan meningkat. Dan sebaliknya jika laba bersih menurun maka dividen kas juga akan menurun. Sekecil apapun kenaikan laba bersih akan sangat berpengaruh (signifikan) terhadap kenaikan dividen kas. Atau dapat dikatakan bahwa adanya kenaikan atau penurunan laba bersih sangat berpengaruh pada dividen kas.

b) Arus Kas Operasi (X_2)**Tabel 4. 16 Hasil Uji Parsial Variabel Arus Kas Operasi**

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	6879882.	2273669.	3.025894	0.0041
LOG(LABABERSIH)	17182.64	8017.107	2.143246	0.0377
LOG(AKO)	-37448.01	23756.45	-1.576330	0.1221
LOG(SIZE)	449188.1	156991.0	2.861235	0.0064

Sumber: *Eviews 9, Data diolah, 2022*

Berdasarkan hasil uji parsial pada Tabel 4. 16 diatas, diperoleh nilai probabilitas arus kas operasi sebesar 0,1221 > 0,05, maka H_0 diterima dan H_a ditolak yang artinya tidak signifikan.

Atau, $t_{statistik}X_2 = -1,576330 < t_{tabel} = 2,01537$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak yang berarti tidak berpengaruh.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa arus kas operasi secara parsial tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap dividen kas pada PT. Astra Agro Lestari Tbk. Periode 2017-2020. Dalam hal ini data yang dikumpulkan tidak berhasil membuktikan pengaruh antara arus kas operasi dengan dividen kas. Dimana arus kas operasi yang dihasilkan perusahaan tidak mempengaruhi manajemen perusahaan dalam mengambil keputusan untuk pembayaran dividen kas kepada para pemegang saham.

c) Ukuran Perusahaan (X_3)**Tabel 4. 17 Hasil Uji Parsial Variabel Ukuran Perusahaan**

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	6879882.	2273669.	3.025894	0.0041
LOG(LABABERSIH)	17182.64	8017.107	2.143246	0.0377
LOG(AKO)	-37448.01	23756.45	-1.576330	0.1221
LOG(SIZE)	449188.1	156991.0	2.861235	0.0064

Sumber: *Eviews 9, Data diolah, 2022*

Berdasarkan hasil uji parsial pada Tabel 4. 17 diatas, diperoleh nilai probabilitas ukuran perusahaan sebesar $0,0064 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya signifikan. Atau, $t_{statistik}X_3 = 2,861235 > t_{tabel} = 2,01537$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti berpengaruh.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap dividen kas pada PT. Astra Agro Lestari Tbk. Periode 2017-2020. Itu berarti, jika ukuran perusahaan meningkat, maka dividen kas juga akan meningkat. Dan sebaliknya jika ukuran perusahaan menurun maka dividen kas juga akan menurun. Sekecil apapun kenaikan ukuran perusahaan akan sangat berpengaruh (signifikan) terhadap kenaikan dividen kas. Atau dapat dikatakan bahwa adanya kenaikan atau penurunan ukuran perusahaan sangat berpengaruh pada dividen kas.

B. Analisis Data

1. Variabel Laba Bersih (X_1)

Laba sangat berperan penting dalam pengambilan keputusan pengguna laporan keuangan, karena para pengguna dapat memprediksi keadaan perusahaan kedepannya. Jika posisi laba perusahaan baik maka para pengguna (termasuk investor) akan menyimpan kepercayaan terhadap perusahaan, begitupun sebaliknya. Laba bersih adalah laba akhir sesudah semua biaya, baik biaya operasi maupun biaya hutang dan pajak dibayar. Perusahaan yang memiliki laba bersih yang tinggi tentunya akan membagikan dividen yang besar pula kepada para pemegang saham.

Berdasarkan hasil uji analisis yang telah dilakukan sebagaimana pada Tabel 4. 15, hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa laba bersih berpengaruh signifikan terhadap dividen kas, yaitu diperoleh nilai probabilitas sebesar $0,0377 < 0,05$. Hasil penelitian ini sesuai dengan teori yang menyebutkan bahwa dalam penetapan kebijakan mengenai pembagian dividen, laba yang dihasilkan perusahaan sangat diperhatikan oleh manajemen. Pada umumnya, perusahaan akan meningkatkan pembayaran dividen jika keuntungan yang diperoleh meningkat. Laba merupakan informasi penting dalam suatu laporan keuangan untuk menghitung dividen yang akan dibagikan kepada pemilik dan yang akan ditahan dalam perusahaan serta menjadi pedoman dalam menentukan kebijaksanaan investasi dan pengambilan keputusan (Harahap, 2008, hlm. 296).

Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian Muhammad Fiqih (2021) dimana menurutnya dalam menentukan dividen kas dipengaruhi fluktuasi laba yaitu jika laba perusahaan meningkat, perusahaan dapat membagikan dividen yang relatif tinggi, dan sebaliknya jika laba bersih rendah, perusahaan akan membagikan dividen yang relatif kecil. Selain itu, hasil penelitian ini juga diperkuat oleh penelitian Wenas, dkk (2017) bahwa laba bersih adalah hal paling utama yang perlu diperhatikan dan dijadikan sebagai tolak ukur oleh manajemen perusahaan dalam mengambil keputusan untuk membayar dividen kas kepada para pemegang saham.

2. Variabel Arus Kas Operasi (X₂)

Arus kas operasi adalah kas yang dihasilkan oleh perusahaan sebagai hasil dari operasi bisnis normal perusahaan tersebut (Guinan, 2010, hlm. 251). Arus kas operasi yang merupakan arus kas yang berasal dari kegiatan utama perusahaan, juga menjadi pertimbangan dalam pembagian dividen kas. Arus kas operasi merupakan indikator yang mengukur bagaimana perusahaan mengelola kas yang ada, baik kas yang masuk (seperti penerimaan-penerimaan) ataupun kas yang keluar (seperti pembayaran dividen, dan lain-lain).

Namun berdasarkan hasil uji analisis yang telah dilakukan sebagaimana pada Tabel 4. 16, hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa arus kas operasi tidak berpengaruh terhadap dividen kas, dimana diperoleh nilai probabilitas sebesar $0,1221 > 0,05$. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa semakin besar arus kas operasi

perusahaan, maka semakin besar pula dividen yang akan dibagikan, begitu juga sebaliknya semakin kecil arus kas yang dihasilkan perusahaan dari aktivitas operasinya maka akan semakin kecil pula dividen yang akan dibagikan (widyaningsih, 2017, hlm. 7).

Hal ini disebabkan karena pada kenyataannya tinggi/besarnya arus kas operasi perusahaan tidak menjamin perusahaan akan memberikan dividen yang tinggi juga kepada para pemegang saham. Ketika perusahaan memiliki posisi kas yang tinggi akan tetapi perusahaan memiliki kebutuhan operasional atau kebutuhan lainnya yang dapat dikatakan besar juga, seperti perusahaan akan mengutamakan laba yang diperoleh dari aktivitas operasi untuk melakukan investasi kembali kepada proyek-proyek yang menguntungkan, atau untuk pertumbuhan perusahaan / memperbesar skala perusahaan, maka perusahaan akan lebih memilih untuk menahan laba guna dijadikan modal daripada dibagikan sebagai dividen.

Hal ini didukung oleh pernyataan Stice, et al (2009:282) yang dikutip dari jurnal penelitian Luqman Hakim dan Kusmanto (2020) *“states that positive cash flow indicates that the business can continue to run for now. However, if the company's cash flow is inadequate and the company cannot obtain alternative financing in a short time, then the company cannot freely use cash including paying dividends. Thus, companies that generate positive operating cash flow may not be able to pay dividends to their shareholders”*. Arus kas yang positif mengindikasikan bahwa bisnis dapat terus berjalan untuk saat ini. Namun, jika arus kas yang dimiliki perusahaan tidak memadai

dan perusahaan tidak dapat memperoleh alternatif pembiayaan dalam waktu singkat, maka perusahaan tidak bisa dengan leluasa memanfaatkan kas termasuk untuk membayar dividen. Dengan demikian, perusahaan yang menghasilkan arus kas operasi positif belum tentu bisa membayar dividen kepada para pemegang sahamnya.

Kemudian, hasil penelitian ini juga diperkuat oleh Maulia Syafira (2020) bahwa arus kas operasi tidak berpengaruh terhadap dividen kas karena menurutnya jika kas dari aktivitas operasi perusahaan tinggi, maka dapat digunakan untuk ekspansi dan perbaikan operasional perusahaan atau dengan kata lain untuk mengoptimalkan perusahaan. Setelah itu, sisa dari kas tersebut dapat digunakan untuk membagi dividen.

3. Variabel Ukuran Perusahaan (X₃)

Ukuran perusahaan adalah besar kecilnya suatu perusahaan yang dapat dinilai dari total aset, total penjualan, kapitalisasi pasar, dan jumlah tenaga kerja (Effendi & Ulhaq, 2021, hlm. 5). Ukuran perusahaan yang besar membuat perusahaan lebih mudah untuk mengakses pasar modal. Hal tersebut akan memudahkan perusahaan untuk mendapatkan tambahan dana untuk operasinya (Dewi, 2016, hlm. 13-14).

Berdasarkan hasil uji analisis yang telah dilakukan sebagaimana pada Tabel 4. 17, hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap dividen kas, yaitu diperoleh nilai probabilitas sebesar $0,0064 < 0,05$. Hasil penelitian ini sesuai dengan teori yang menyebutkan bahwa semakin besar ukuran perusahaan dalam arti

memiliki aktiva/aset yang besar, maka itu akan semakin menarik para investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. Karena semakin besar perusahaan artinya semakin mampu pula perusahaan itu untuk membayar dividen yang besar kepada para pemegang saham. Dan itu artinya, variabel ukuran perusahaan dapat dijadikan sebagai tolak ukur oleh manajemen perusahaan dalam mengambil keputusan untuk membayar dividen kas kepada para pemegang saham (Prismanta, 2019, hlm. 3).

Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian Handayani & Hadinugroho (2009), menurut mereka ketika perusahaan yang masih baru atau masih kecil, perusahaan tersebut akan mengalami banyak kesulitan untuk akses ke pasar modal. Dan begitu pula sebaliknya, jika perusahaan tersebut berukuran besar maka akan lebih mudah untuk memasuki pasar modal. Sehingga dengan kesempatan tersebut, perusahaan akan menarik calon investor dengan cara memberikan dividen yang besar kepada pemegang saham nantinya. Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin besar ukuran perusahaan maka akan semakin besar juga dividen yang akan dibagikan.

Kemudian, hasil penelitian ini juga diperkuat oleh hasil penelitian Erik Prismanta (2019) dimana ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap dividen kas. Menurutnya perusahaan akan berusaha meningkatkan asetnya melalui penjualan yang nantinya berpengaruh terhadap ukuran perusahaan. Dengan demikian, semakin meningkatnya penjualan maka diharapkan akan banyak dana yang masuk sehingga dapat membagikan dividen yang lebih besar.